

AL-WASATHIYAH WAL I'TIDÂL

MENCONTOH RUMAH TANGGA RASULULLAH Prinsip-Prinsip di dalam Berumah Tangga

MENGAPA HARUS MENCONTOH RASÛLULLÂH ?

Sebagai bentuk implementasi syahadat Muhammad Rasûlullâh Shallallahu 'alaihi wa Sallam, yaitu لا متبوعا بحق إلا رسول الله (Tidak ada panutan yang paling benar untuk diikuti kecuali Rasûlullâh Shallallahu 'alaihi wa Sallam).

MAKNA SYAHADAT MUHAMMAD RASÛLULLÂH SHALLALLÂHU 'ALAIHI WA SALLAM, YAITU

لا متبوعا بحق إلا رسول الله

TIDAK ADA PANUTAN YANG PALING BENAR UNTUK DIKUTI KECUALI RASÛLULLÂH

1. 'Abduhu (sebagai hamba Allâh), karena itu tidak boleh Ifrâth (berlebih-lebihan) seperti Nasrani berlebih-lebihan kepada Isa dan beliau hanyalah manusia biasa yang bisa merasakan sakit, iba, lelah, dll. [Lihat : QS al-Kahfi : 110]
2. Rasûluhu (sebagai Rasûlullâh), karena itu tindak boleh tafrîth (meremehkan)

Syarat Syahadat Muhammad Rasulullah :

1. Mengakui kerasulannya dan meyakinkannya di dalam hati.
2. Mengucapkan dan mengikrarkan dengan lisan.
3. Mengikutinya dengan mengamalkan ajaran kebenaran yang telah dibawanya serta meninggalkan kebatilan yang telah dicegahnya.
4. Membenarkan segala apa yang dikabarkan dari hal-hal yang ghaib, baik yang telah berlalu maupun yang akan datang.
5. Mencintainya melebihi cintanya kepada dirinya sendiri, harta, anak, orangtua serta seluruh umat manusia.

Rukun Syahadat Muhammad Rasûlullah ada 2, yaitu :

WAJIB MENERIMA SEGALA PERINTAH RASULULLAH

{ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ }

Artinya: Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya. (Q.S Al Hasyr:7)

6. Mendahulukan sabdanya atas segala pendapat dan ucapan orang lain serta mengamalkan sunnahnya.

Konsekuensi Syahadat Muhammad Rasulullah :

1. Membenarkan seluruh yang beliau sampaikan
2. Menaati seluruh yang beliau perintahkan
3. Menjauhi seluruh yang beliau larang
4. Tidaklah beribadah kecuali dengan yang beliau tuntunkan

DALIL 1 : Allāh Ta'āla berfirman :

{ لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا }

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S Al Ahzab :21)

Al-'Allāmah Ibnu Sa'di rahimahullāhu berkata :

واستدل الأصوليون في هذه الآية، على الاحتجاج بأفعال الرسول صلى الله عليه وسلم، وأن الأصل، أن أمته أسوته في الأحكام، إلا ما دل الدليل الشرعي على الاختصاص به. فالأسوة نوعان: أسوة حسنة، وأسوة سيئة. فالأسوة الحسنة، في الرسول صلى الله عليه وسلم، فإن المتأسّي به، سالك الطريق الموصّل إلى كرامة الله، وهو الصراط المستقيم. وأما الأسوة بغيره، إذا خالفه، فهو الأسوة السيئة، كقول الكفار حين دعّتهم الرسل للتأسيّ [بهم] { إِنَّا وَجَدْنَا آبَاءَنَا عَلَىٰ أُمَّةٍ وَإِنَّا عَلَىٰ آثَارِهِم مُّهْتَدُونَ }

“Ulama ushūl berdalil dengan ayat ini bahwa perbuatan Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Sallam itu adalah hujjah, dan secara asal bahwa beliau adalah panutan/tuntunan bagi umat beliau di dalam seluruh hukum kecuali apabila

ada dalil syar'i yang menunjukkan akan kekhususan tersebut hanya bagi beliau.

Uswah (tauladan) ada 2 macam : (1) tauladan yang baik dan (2) tauladan yang jelek.

Teladan yang baik adalah di dalam diri Rasūlullāh Shallallahu 'alaihi wa Sallam yang harus dicontoh dan diikuti jalannya yang dapat mengantarkan kepada kemuliaan Allah, yaitu Shirāth al-Mustaqim.

Adapun teladan selain nabi, apabila menyelisihi beliau, maka inilah teladan yang jelek. Sebagaimana perkataan orang-orang kafir saat para Rasul mengajak mereka untuk mengikuti mereka, orang kafir tersebut menjawab : “"Bahkan mereka berkata: 'Sesungguhnya, kami mendapati bapak-bapak kami menganut suatu agama, dan sesungguhnya, kami orang-orang yang mendapat petunjuk dengan (mengikuti) jejak mereka.'” – (QS.43:22)

DALIL 2 : Allāh Ta'āla berfirman :

{ قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ }

Artinya: Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S Al-Imran: 31)

DALIL 3 : Allāh Ta'āla berfirman :

{ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ }

Artinya: Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya. (Q.S Al Hasyr:7)

RASULULLAH SHALLALLAHU 'ALAIHI WA SALLAM BERSABDA :
“JANGANLAH SEORANG MUKMIN MEMBENCI SEORANG MUKMINAH. SEANDAINYA IA MEMBENCI SUATU PERANGAI DARINYA, IA AKAN MENYUKAI PADANYA PERANGAI YANG LAIN.”
(HR MUSLIM).

BAGAIMANA SIFAT RUMAH TANGGA RASULULLAH

Prinsip Rumah Tangga Islam :

1. Lelaki adalah Pemimpin Rumah Tangga

Dalilnya : الرجال قوامون على النساء (Laki-laki itu adalah pemimpin bagi wanita) QS an-Nisâ : 34.

Kenapa?

- Secara alami laki-laki itu lebih kuat fisiknya
- Lebih kuat akalnya
- Lebih besar kesabarannya
- Dipilih oleh sebagai Nabi dan Rasul (QS al-Anbiya : 7)
- Dipilih sebagai imam/khalifah
- Diperintahkan berjihad
- Diwajibkan sholat jamaah dan jum'at
- Karena itu :
- Tanggung jawab laki-laki lebih besar
- Persaksiannya sebanding dengan persaksian 2 wanita
- Bagian warisan lebih banyak dari wanita
- Diberikan hak untuk menikah lebih dari satu
- Memiliki hak talak, nikah, rujuk, dll
- Memiliki hak penasaban
- Wajib memberikan nafkah kepada isteri : mahar, pangan, sandang, papan

2. Lelaki adalah Pembimbing Isteri

Dalilnya : [QS St-Tahrîm : 6]

Sabda Nabi kepada Malik bin Huwairits : “Kembalilah kepada keluarga kalian, tinggallah bersama mereka, ajarilah mereka ilmu dan perintahkan mereka kepada kebaikan” (Muttafaq ‘alaihi)

Lelaki juga pembimbing terhadap anak-anaknya.

3. Lemah Lembut

Dalilnya : QS Ali Imran : 159 | QS an-Nisa : 19

Sabda Nabi : “Wajib bagimu berbuat lemah lembut” (HR Muslim)

Dan sabda beliau : “Sesungguhnya Allâh mencintai kelembahlembutan dalam segala hal.”

4. Saling Memahami (Tafâhum)

Nabi Shallallahu 'alaihi wa Sallam bersabda : “wanita itu bak tulang rusuk yang bengkok. Bila kau luruskan akan patah, dan kau dapat bersenang-senang dengannya, namun padanya terdapat kebengkokan.” (Muttafaq alaihi)

Apa saja yang harus difahami dari sifat seorang isteri :

- Wanita itu mudah berkilah
- Wanita itu cenderung senang melaknat (mengumpat)
- Wanita itu cenderung mengingkari kebaikan suami

5. Tidak boleh membenci Isteri

Dalinya : an-Nisa : 19

Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Sallam bersabda : “Janganlah seorang mukmin membenci seorang mukminah. Seandainya ia membenci suatu perangai darinya, ia akan menyukai padanya perangai yang lain.” (HR Muslim).

6. Bermain dan bercanda dengan isteri

Rasulullah sering bermain dengan Aisyah mulai dari balapan lari, dll

Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa SallamSubah bersabda : “Tidak dianggap perbuatan “lahwun” kecuali pada 3 hal : (1) Melatih kuda, (2) bermain dengan keluarganya dan (3) melempar panah dan batu.” (HR Abu Dawud)

7. Menganjurkan Ibadah

Dalilnya : QS Thaha : 132 | QS Maryam : 54,55

Nabi Shallallahu 'alaihi wa Sallam bersabda :
“Subhanallah, fitnah apa yang diturunkan malam ini dan perbendaharaan apa yang dibuka? Bangunlah wahai penghuni kamar! Bisa jadi seorang wanita berpakaian di dunia namun ia telanjang di surga.” [HR Bukhari].

Nabi juga bersabda : “Semoga Allah merahmati seorang suami yang bangun di malam hari lalu sholat dan ia membangunkan isterinya kemudian isterinya ikut sholat, bila ia menolak ia memerciki mukanya dengan air. Semoga Allah merahmati seorang isteri yang bangun di malam hari lalu sholat dan ia membangunkan suaminya kemudian sholat, bila suami menolak ia memercikinya dengan air.

8. Berhias

Nabi Shallallahu 'alaihi wa Sallam bersabda :
“Wanita yang paling baik adalah wanita yang menyenangkan bila dipandang, taat bila diperintah dan tidak menyelsihi suami...”

Dan sabdanya : “Sesungguhnya Allah Indah menyukai keindahan.” (HR Muslim)

Dengan berhiasnya suami, maka akan memalingkan suami dari melihat wanita-wanita lainnya.

Suami juga wajib berhias untuk isteri, sebagaimana perkataan para salaf bahwa mereka senang berhias untuk sang isteri sebagaimana ia suka sang istri berhias untuknya.

9. Jima' (bersetubuh)

- Jima' itu berpahala dan sunnah para nabi
- Jima' itu menenangkan dan menentramkan jiwa
- Jima' itu menambah rasa cinta dan kasih sayang
- Jima' itu sarana memperoleh keturunan
- Jima' itu meredupkan syahwat saat dirundung fitnah wanita lain
- Jima' itu menyehatkan

- Seorang wanita diharamkan menolak ajakan suaminya untuk berjima', Nabi Shallallahu 'alaihi wa Sallam bersabda : “Jika seorang suami mengajak isterinya ke ranjang dan si isteri enggan untuk memenuhinya, maka ia dilaknat malaikat sampai subuh.” (HR Bukhari).

10. Kesederhanaan

Nabi mengajarkan keluarga beliau senantiasa qona'ah dan dalam kesabaran.

11. Berbaik sangka

Dalilnya : QS an-Nûr : 12 | QS al-Hujurât : 12

Nabi bersabda : “Hati-hatilah kalian memasuki tempat-tempat wanita.” Lalu ada sahabat bertanya, “wahai Rasulullah bagaimana dengan ipar?”, Nabi bersabda : “ipar itu maut”

12. Saling membantu dan melayani

Asma' bintu Abi Bakr Radhiyallâhu anhumâ biasa memberi makan kuda sang suami, Zubair radhiyallâhu 'anhu, memanggul biji-bijian di atas kepalanya dan mencari air, di kala suami beliau sedang bekerja mencari nafkah.

Lihatlah Fathimah, putri Rasulullah yang tangan beliau begitu kasarnya karena sibuk dengan bekerja.

Aisyah pernah ditanya, “Apa yang dikerjakan Nabi Shallallahu 'alaihi wa Sallam saat di rumah?”. Beliau menjawab, “Beliau suka membantu keluarga dan bila mendengar azan beliau pun keluar.” (HR Bukhari)

Sifat-Sifat Isteri Shalihah

1. Taat kepada suami

Dalilnya : QS an-Nisa' : 34

Sufyan Ata-Tsauri berkata : “Qanitât” adalah wanita-wanita yang taat kepada Allâh Subhanahu wa Ta'ala dan suami-suami mereka.

Nabi Shallallahu 'alaihi wa Sallam bersabda : “Sekiranya manusia diperbolehkan bersujud kepada manusia, niscaya aku perintahkan isteri untuk bersujud kepada suaminya.” (HR Bukhari)

Batasan ketaatan adalah pada hal yang ma'ruf, karena tidak ada ketaatan kecuali dalam hal yang ma'ruf.

2. Menjaga Kehormatan dan Harta suami

Dalilnya : Maka wanita-wanita yang shalihah, ialah yang taat (kepada Allah dan kepada suami) lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka).” [An-Nisa: 34]

Qatadah as-Sadusi berkata : “Yaitu isteri yang memelihara hak suami yang Allâh titipkan kepada mereka, dan isteri menjaga diri tatkala suaminya tidak ada di rumah.”

3. Tidak mengizinkan orang lain masuk ke rumah kecuali atas izin dan ridha suami

Dalilnya : Hendaknya seorang isteri tak mengizinkan orang lain masuk ke rumah pada saat suami ada di rumahnya kecuali atas seizinnya.” (HR Muslim)

4. Tidak membelanjakan harta suami kecuali atas seizin suaminya

Dalilnya : “Seorang isteri tidak berhak membelanjakan harta suaminya sedikitpun, kecuali atas izinnya.” (HR Abu Dawud).

5. Tidak berpuasa sunnah saat suami ada di sisinya kecuali atas izinnya

Dalilnya : “Hendaklah seorang isteri tidak berpuasa sedangkan suaminya berada di sisinya kecuali atas izinnya.”

6. Berhias untuk suaminya

- Nabi Shallallahu 'alaihi wa Sallam bersabda : “Wanita yang paling baik adalah wanita yang menyenangkan bila dipandang, taat bila diperintah dan tidak menyelsihi suami...”
- Dan sabdanya : “Sesungguhnya Allah Indah menyukai keindahan.” (HR Muslim).

7. Memotivasi Suami dalam kebaikan dan ketaatan

Dalilnya : Semoga Allah merahmati seorang isteri yang bangun di malam hari lalu sholat dan ia membangunkan suaminya kemudian sholat, bila suami menolak ia memercikinya dengan air. (HR Ahmad)

8. Menjaga pandangan dan berhijab (tidak menampakkan perhiasan)

Dalilnya : QS an-Nur : 31

9. Menetap di rumah kecuali ada urusan syar'i

Dalilnya : QS al-Ahzab : 33

Sabda Nabi : “Janganlah kalian larang isteri-isteri kalian ke masjid sedangkan rumah-rumah mereka adalah lebih baik bagi mereka.” (HR Abu Dawud)

10. Menjaga Lisan dan Tidak menuntut cerai Kecuali dengan alasan yang syar'i

Nabi Shallallahu 'alaihi wa Sallam bersabda : “Wanita mana saja yang menuntut cerai kepada suaminya lantaran hal yang sepele maka ia tidak akan mencium aroma surga.

[selesai